

**PENGARUH UMUR USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAS PERSEPSI PELAKU
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN**
(Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)

SKRIPSI

**NUR EFI MASRUOH
NIM : 17622130**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH UMUR USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAS PERSEPSI PELAKU
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

NUR EFI MASRUOH

NIM : 17622130

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH UMUR USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAS PERSEPSI PELAKU INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NUR EFI MASRUROH
NIM : 17622130

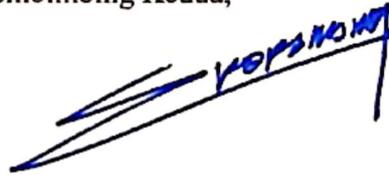
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN : 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M
NIDN : 1011088902 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN : 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH UMUR USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAS PERSEPSI PELAKU INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

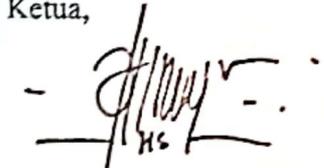
NAMA : NUR EFI MASRUROH

NIM : 17622130

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Lima Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat untuk Diterima

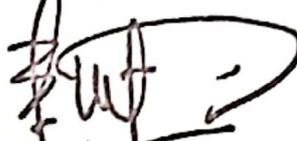
Panitia Komisi Ujian,

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN : 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN : 1029127801 / Lektor

Anggota,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN : 1028067301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 25 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN : 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Nur Efi Masrurroh
NIM : 17622130
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.31
Program Studi : Akuntansi / Strata 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Akuntansi atas Persepsi Pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) Terhadap Laporan Keuangan (Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop).

Dengan ini mneyatakan bahwa sesungguhnya seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang ada.

Tanjungpinang, 05 Juli 2021



Nur Efi Masrurroh
NIM : 17622130

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa bangga ...

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, yang selalu memberi semangat dan motivasi, selalu mengingatkan dan memberi nasehat setiap waktu agar skripsi ini cepat terselesaikan.

Untuk kakak dan adikku, yang selalu memberi semangat dan tidak pernah bosan memberi dukungan setiap waktu agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dan untuk teman-temanku, yang selalu mendukung dari belakang dengan kata-kata yang selalu menyemangati sehingga aku memiliki rasa semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

"Mungkin terasa seperti duniamu runtuh, ketika kamu tidak mendapatkan hasil yang kamu inginkan, tetapi itu tidaklah benar. Bukan begitu cara kita bekerja, yang penting adalah kamu bangkit kembali."

"Bahkan jika kau tersandung dan jatuh, hal yang terpenting adalah kau harus bangun kembali."

"Segala sesuatu akan menjadi buruk saat kamu berpikir negatif, tetapi saat kamu berpikir positif semua akan menjadi lebih baik."

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb,

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana atas semua rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Akuntansi atas Persepsi Pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) Terhadap Laporan Keuangan (Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat salah satu kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penulisan skripsi inipun tidak terlepas dari dukungan dan dorongan serta doa dari beberapa pihak yang bersangkutan. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan beberapa kata kepada pihak yang bersangkutan, yaitu Dosen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan usulan penelitian hingga penyusunan skripsi. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., AK., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, saran, serta membimbing dengan baik proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan motivasi.
8. Temanku Silvia Putri Handayani yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus optimis menyelesaikan skripsi ini. Dan pastinya rasa bangga kepada diri sendiri yang bisa bertahan, terus berusaha dan tetap semangat sampai bisa ke tahap ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari pengetahuan, penulisan,

serta keterbatasan pengalaman. Adanya kritik dan saran sangat penulis terima karena sangat membangun semangat penulis untuk perbaikan dimasa depan.

Akhir kata disampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan serta orang-orang dan pihak lain yang membacanya.

Tanjungpinang, 07 Juli 2021

Penulis

NUR EFI MASRUOH
NIM : 17622130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Persepsi	9
2.1.1.1 Pengertian Persepsi	9
2.1.1.2 Faktor Yang Memengaruhi Persepsi.....	10
2.1.1.3 Proses Terjadinya Persepsi	11
2.1.2 Industri Kecil dan Menengah (IKM)	12

2.1.2.1 Pengertian Industri	12
2.1.2.2 Pengertian Industri Kecil dan Menengah.....	12
2.1.2.3 Kelemahan Industri Kecil dan Menengah	14
2.1.2.4 Kelebihan Industri Kecil dan Menengah	14
2.1.2.5 Karakteristik Industri dan Menengah	15
2.1.2.6 Ciri-ciri Industri Kecil dan Menengah.....	15
2.1.2.7 Jenis-jenis Industri Kecil dan Menengah.....	16
2.1.3 Akuntansi	19
2.1.3.1 Pengertian Akuntansi	19
2.1.3.2 Bidang-Bidang Akuntansi.....	19
2.1.4 Laporan Keuangan	22
2.1.4.1 Definisi Laporan Keuangan	22
2.1.4.2 Komponen Laporan Keuangan	23
2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.1.4.4 Manfaat Laporan Keuangan.....	27
2.1.4.5 Sifat Laporan Keuangan	27
2.2 Kerangka Pemikiran	28
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	29
2.4 Hipotesis	31
2.5 Penelitian Terdahulu.....	32

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Jenis Data.....	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Definisi Operasional Variabel	40
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data	43

3.7.1 Uji Kualitas Data.....	43
3.7.1.1 Uji Validitas	43
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	44
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	45
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.7.3 Uji Statistik.....	46
3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.7.3.2 Koefesien Determinasi (R) ²	47
3.7.3.3 Uji Parsial (Uji t).....	47
3.7.3.4 Uji Simultan (Uji F).....	48
3.8 Jadwal Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	51
4.1.2.1 Variabel Umur Usaha (X1).....	51
4.1.2.2 Variabel Tingkat Pendidikan (X2).....	54
4.1.2.3 Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3).....	57
4.1.2.4 Variabel Persepsi terhadap Laporan Keuangan (Y)	61
4.1.3 Karakteristik Data Responden	63
4.1.4 Analisis Hasil Penelitian	66
4.1.4.1 Hasil Uji Validitas	66
4.1.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	67
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	68
4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas	68

4.1.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas	69
4.1.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4.1.6 Uji Statistik	71
4.1.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda	71
4.1.6.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.1.6.3 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	73
4.1.6.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)	74
4.2 Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.1	Rekapitulasi Jawaban Responden dari Variabel Umur Usaha atas Persepsi terhadap Laporan Keuangan	51
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jawaban Responden dari Variabel Tingkat Pendidikan atas Persepsi terhadap Laporan Keuangan	54
Tabel 4.3	Rekapitulasi Jawaban Responden dari Variabel Pengetahuan Akuntansi atas Persepsi terhadap Laporan Keuangan.....	57
Tabel 4.4.	Rekapitulasi Jawaban Responden atas Variabel Persepsi terhadap Laporan Keuangan	61
Tabel 4.5	Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.6	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.7	Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha	65
Tabel 4.8	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.14	Analisis Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi (R^2).....	72
Tabel 4.16	Hasil Uji t.....	73
Tabel 4.17	Hasil Uji F	74

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuisisioner
Lampiran 2	: Tabel jawaban Responden
Lampiran 3	: Hasil Pengujian SPSS
Lampiran 4	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 5	: Presentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH UMUR USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAS PERSEPSI PELAKU INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)

Nur Efi Masruroh. 17622130. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

nurefi05@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi atas persepsi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) terhadap laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 47 pelaku IKM sebagai responden dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Objek penelitiannya berupa pelaku IKM Sentra Kerupuk Ikan di Sei. Lekop. Pengumpulan datanya menggunakan empat cara, yaitu observasi, studi pustaka, studi internet, serta kuisioner (angket). Dimana responden menjawab pertanyaan yang berjumlah 18 butir dengan variabel yang telah diukur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi pelaku IKM terhadap laporan keuangan. Hasil perhitungan yang dilihat dari hasil analisis $Y = 3,375 + 0,217X_1 + 0,356X_2 + 0,226X_3$, dengan hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square* 74,7% dan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan atas persepsi IKM terhadap laporan keuangan dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel begitu juga dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel.

Kata Kunci : Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

ABSTRACT

THE INFLUENCE BUSSINES AGE, LEVEL EDUCATION, AND ACCOUNTING KNOWLEDGE FOR PERCEPTION OF PERFORMANCE SMALL AND MEDIUM INDUSTRY (SMEs) TO FINANCIAL STATEMENT (Study of SMI Fish Cracker in Sei. Lekop)

Nur Efi Masruroh. 17622130. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

nurefi05@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of bussines age, level of education, and accounting knowledge on the perception of Small and Medium Industry (SMEs) performance on financial statement. This study use a sample of 47 SMEs as respondents using the saturated sample technique, which means that the entire population is a sample.

The method use is a quantitative research method. The object of the research is the SMEs performance at the Fish Cracker in Sei. Lekop. The data collection use four methods, namely observation, literature study, and internet study, as well as a questionnaire where respondents answered questions totaling 18 items with variables that had been measured.

The result of this study indicate that bussines age, education level, and accounting knowledge affect the perception of SMEs towards financial statements. The calculation results seen from the result of the analysis $Y = 3,375 + 0,217X1 + 0,356X2 + 0,226X3$, with a coefficient of determination Adjusted R Square 74,7% and the remaining 25,3% is influenced by other variables not examined in this study.

It can be conculed that the age of bussines, education level, and accounting knowledge partially and simultaneously affect the perception os SMEs towards financial statemnets seen from the value of t count is greater than t table as well as the value of f count is greater than f table.

Keywords : Bussines Age, Education Level, Accounting Knowledge, Financial Statement

Supervisor I : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Supervisor II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia dan seiring berjalannya waktu, dunia kerja di Indonesia semakin sulit didapat. Ini semakin mempersulit tingkat perekonomian, karena banyaknya pengangguran dan tingkat orang selesai belajar semakin besar yang nantinya akan mencari lapangan kerja. Karena sulitnya mencari dan mendapatkan lapangan kerja orang-orang semakin enggan berusaha untuk mendapatkan kerja, dan mereka lebih memilih untuk membuka suatu usaha yang bisa memberikan pemasukan biaya ekonomi.

Di saat ini, semakin disadari bahwa perkembangan dan pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja yang baru, mendorong perekonomian, dan mempercepat pemerataan pendapatan. Pengembangan ini menjadi relevan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang selama ini bertumpu pada Industri Kecil dan Menengah.

Saat ini perhatian terhadap IKM semakin besar dengan menurunnya ekonomi Negara namun berhasil menyelamatkan usahanya dan memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitarnya untuk menjalankan unit usahanya, hal ini berarti membuktikan sektor industri ini sangat fleksibel dalam menghadapi masalah perekonomian termasuk yang kurang menguntungkan dan merupakan sektor penggerak ekonomi Nasional berbasis kerakyatan.

IKM merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki peran besar dan mendominasi terhadap perekonomian bangsa, baik di kota maupun di desa. Ketangguhan sektor ini tentu tidak terlepas dari pemilik usaha dan pengelola yang mempunyai tanggung jawab penuh, sehingga semua keputusan dengan usaha tersebut berada ditangan mereka. IKM hingga saat ini berjumlah lebih dari 4,4 juta unit usaha atau mencapai 99 persen dari seluruh unit usaha di Indonesia. Dari jumlah tersebut, IKM telah menyerap tenaga kerja sebanyak 10,5 juta orang atau 65 persen dari total tenaga kerja sektor industri secara keseluruhan. Namun, sangat disayangkan dari banyaknya jumlah IKM masih ada yang belum paham dan mengerti bagaimana cara menggunakan laporan keuangan yang baik dan dengan sesuai standar akuntansi. Maka dari itu tidak sedikit pula dari mereka yang abai menggunakan laporan keuangan dan lebih memilih sekedar mencatat secara apa adanya saja. Salah satu hal yang membuat mereka lebih memilih mencatat dengan apa adanya adalah jenjang pendidikan yang tidak tinggi dan kurangnya ilmu yang didapat menyebabkan tingkat pengetahuan pelaku usaha terhadap akuntansi lemah.

Dengan berjalannya waktu hingga saat ini semakin disadari bahwa untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan pendapatan yang ada diperlukan laporan keuangan yang benar, bukan hanya secara umum namun adanya laporan yang lengkap seperti arus kas, neraca, laporan laba rugi. Kebanyakan dari pelaku usaha hanya mencatat untung dan rugi, pengeluaran dan pendapatan, serta piutang dan hutang, namun format itu hanya sebatas pengingat saja dengan alasan ribet dan sulit dalam membuat laporan keuangan yang benar. Laporan keuangan yang

merupakan bagian dari akuntansi merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh pelaku usaha jika mereka ingin mengembangkan usaha dan mengajukan kreditur ke bank.

Namun, karena banyaknya dari pelaku usaha tidak menggunakan laporan keuangan dengan benar mereka jadi tidak tahu jelas biaya-biaya di luar dugaan yang mereka keluarkan. Laporan keuangan juga merupakan sebuah informasi keuangan suatu usaha pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat situasi suatu usaha. Hal ini karena pelaku usaha tidak terbiasa untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran keuangan dan posisi usahanya. Padahal dengan adanya laporan keuangan yang baik akan memudahkan pemilik memperoleh data dan mendapatkan informasi yang sistematis. Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dicapai dan juga memperhitungkan keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga hasilnya sama dengan hasil keuangan yang dilaporkan bukan hanya asumsi semata, dan dapat dipungkiri bahwa pemilik usaha dapat mengetahui jumlah akhir modal mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya. Akuntansi itu salah satu indikator kinerja suatu usaha, sekalipun IKM memiliki peran penting diberbagai Negara, termasuk Indonesia, namun praktek bidang akuntansi belum banyak dilakukan itu akan memengaruhi prestasi suatu usaha.

Selain itu dilihat dari lama usaha yang dijalankan juga dapat berpengaruh terhadap sistem pencatatan akuntansinya, apakah dengan jangka waktu yang lebih

lama atau singkat mereka dapat mengetahui dimana letak perbedaan yang signifikan, hasil yang didapat, dan beban yang dikeluarkan. Ini juga melihat seberapa besar pengaruh lamanya usaha mereka.

Sentra kerupuk ikan di Kelurahan Sei. Lekop merupakan salah satu industri usaha yang bergerak dibidang produksi makanan. Usaha ini telah berjalan lebih dari lima tahun dan memiliki 47 pelaku usaha. Usaha ini telah dikenal banyak oleh kalangan masyarakat dan memiliki potensi besar karena telah dikenal banyak. Namun sayangnya, mereka belum mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, hanya sekedar mencatat untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan biaya yang didapat yang biasa disebut untung. Ini dikarenakan tidak semua pelaku usaha di IKM ini memiliki pengetahuan dan pendidikan yang sama. Status pendidikan membuat seberapa besar pengetahuan yang mereka ketahui tentang laporan keuangan yang harusnya sesuai dengan standar akuntansi. Pendidikan yang disandang yang tidak terlalu tinggi, tidak banyak juga yang menyandang pendidikan tingkat SMA. Walaupun mereka sudah mempelajarinya tetap masih ada yang belum paham dan lupa bagaimana melakukan pencatatan yang benar, alasan lain karena kurangnya waktu untuk belajar. Ini menyebabkan mereka menghiraukan sistem pencatatan yang benar dan lebih memilih mencatat apa adanya. Selain karena tidak paham, mereka juga tidak mengerti bagaimana caranya karena tidak ada yang mengajarkan, itulah yang menyebabkan rendahnya motivasi IKM ini yang masih mengandalkan sedikit ilmu yang dimiliki mereka sehingga masih banyak keterbatasan dalam segala hal yang membuat laporan keuangan yang mereka gunakan tidak akurat. Padahal

industri ini menghasilkan banyak keuntungan dan berjalan lancar seiring dikenalnya oleh sekitar.

Lama atau singkatnya usaha yang dijalankan juga membuktikan apakah pelaku usaha dapat mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan yang benar, namun kebanyakan mereka tidak mengetahuinya karena selama menjalankan usahanya mereka lebih memilih melakukan pencatatan yang simpel dan mudah yang pastinya tidak memakan waktu banyak hanya untuk mencatat laporan usahanya saja, padahal ini perlu diketahui untuk suatu usaha untuk mengamati biaya tidak terduga yang keluar.

Dari latar belakang penulis, dapat diketahui bahwa penerapan ilmu bidang akuntansi salah satunya pencatatan laporan keuangan masih kurang dan masih rendah diaplikasikan, sedangkan itu penting untuk dasar pengambilan keputusan dan keberhasilan suatu usaha. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Pengetahuan Akuntansi Atas Persepsi Pelaku Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Terhadap Laporan Keuangan (Studi Pada IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah umur usaha berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?

2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?
4. Apakah umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diangkat, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui apakah umur usaha berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.
2. Mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.
3. Mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.
4. Mengetahui apakah umur usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei. Lekop terhadap laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini, maka hasil yang di dapat bisa memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, lebih mengetahui pentingnya akuntansi dalam suatu usaha untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai usaha mikro. Dan juga, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta motivasi atas apa yang didapat selama masa studi.
2. Bagi pelaku usaha, sebagai pengambilan keputusan yang baik dimana nantinya dapat memberikan pengetahuan tentang akuntansi dan menciptakan ruang bisnis bagi semua pihak.
3. Bagi akademik, diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan dalam kajian akuntansi mengenai laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian dan review penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang juga berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber, serta metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil pembahasan penelitian yang berupa gambar, angka, grafik, tabel dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapat dari hipotesis peneliti setelah melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Persepsi

2.1.1.1 Definisi Persepsi

Menurut bahasa, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapat dari menyimpulkan informasi dan mengungkapkan pesan. Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk menafsirkan pengalaman terhadap kejadian yang ditangkap ataupun dialami. Persepsi ini diartikan sebagai proses penggabungan dan pengorganisasian data-data untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ bantunya kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Menurut Pride & Ferrel dalam Fadila (2013), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan

sentuhan untuk menghasilkan makna. Menurut Utaminingsih (2014), persepsi adalah sikap individu dalam mengartikan lingkungan sekitar sebagai manfaat yang akan diperoleh. Definisi persepsi pada umumnya adalah kegiatan atau proses seseorang dalam melihat, mendapatkan, dan memilih sesuatu yang dilihat untuk menginterpretasikannya menjadi titik awal dalam menilai dan mendapatkan sesuatu.

2.1.1.2 Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Kasidi dalam (Widiyanti, 2013), setiap individu pada dasarnya memiliki persepsinya masing-masing terhadap suatu kejadian. Persepsi seseorang terhadap suatu objek tergantung pada suatu kerangka. Ruang, dan waktu. Dengan demikian, persepsi setiap individu sangat tergantung dengan keadaan atau kondisi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak, misalnya dalam hal ini faktor internal yang memengaruhi persepsi yaitu tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi.

- a. Tingkat pendidikan, merupakan suatu tingkatan belajar yang telah dilakukan sewaktu dibangku sekolah maupun kuliah. Pendidikan yang tinggi memberikan pemikiran dan pendapat yang lebih luas terhadap suatu objek yang diberikan dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka diharapkan semakin mengetahui langkah apa

yang akan diambil, termasuk tentang laporan keuangan.

- b. Pengetahuan akuntansi, merupakan pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki pelaku usaha. Akuntansi adalah proses pencatatan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pelaku usaha, sehingga pemahaman pelaku usaha tentang laporan keuangan akan meningkat juga.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu. Dalam hal ini faktor eksternal yang memengaruhi persepsi, yaitu umur usaha. Umur usaha merupakan lamanya usaha telah berdiri berdasarkan tahun. Usaha yang telah lama berdiri mendedikasikan bahwa usaha tersebut telah berkembang. Semakin berkembang usaha maka tingkat produktivitas semakin meningkat, dan semakin diperlukan pencatatan laporan keuangan untuk keakuratan bisnis. Oleh karena itu, usaha yang telah lama berdiri memerlukan laporan keuangan yang akurat untuk membuat keputusan.

2.1.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Twentinio (2013), seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas objek yang sama karena tiga proses persepsi, yaitu :

1. Perhatian selektif. Orang mengalami sangat banyak rangsangan setiap hari, kebanyakan dapat dibanjiri oleh lebih dari 1.500 iklan per hari.

2. Distorsi selektif. Kecendrungan menafsirkan informasi sehingga sesuai dengan prakonsepsi. Konsumen akan sering memelintir informasi sehingga menjadi konsisten dengan keyakinan awal mereka atas merek dan produk.
3. Ingatan selektif. Orang akan melupakan banyak hal yang mereka pelajari, tetapi karena adanya ingatan selektif, orang akan cenderung mengingat hal baik yang disebutkan tentang produk pesaing.

2.1.2 Industri Kecil dan Menengah (IKM)

2.1.2.1 Pengertian Industri

Definisi industri menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang terletak disuatu bangunan atau pada lokasi tertentu yang mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai produksi dan struktur biaya.

2.1.2.2 Pengertian Industri Kecil dan Menengah

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil merupakan industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga.

1. Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan pusat statistik (BPS) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai berikut:

- a. Industri kecil, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
- b. Industri menengah, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.

2. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Desperindag)

Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Desperindag) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai berikut:

- a. Industri kecil, adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Industri menengah, adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya yang memiliki investasi antara Rp. 200.000.000,- sampai 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.1.2.3 Kelemahan Industri Kecil dan Menengah

Secara umum sektor industri kecil memiliki beberapa kelemahan, sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak up-to-date sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas.
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola masih terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan mengelola dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dari pasar modal, harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

2.1.2.4 Kelebihan Industri Kecil dan Menengah

Selain kelemahan, sektor industri kecil juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih padat karya.
2. Memiliki sejumlah fleksibilitas dan kemampuan yang sulit dilakukan oleh industri besar.

3. Lokasinya dapat mencapai daerah pedesaan sehingga sesuai dengan usaha pembangunan daerah.
4. Kurang terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian.

2.1.2.5 Karakteristik Industri Kecil dan Menengah

Industri Kecil dan Menengah memiliki beberapa karakteristik, diantara lain:

1. Sistem akuntansi kurang baik bahkan tidak memiliki sistem sama sekali.
2. Kemampuan pemasaran yang sangat terbatas hanya secara individu.
3. Skala ekonomi sangat kecil sehingga sangat sulit menekan biaya.
4. Kegiatan cenderung tidak formal dan jarang mempunyai rencana dalam usaha.
5. Struktur organisasi yang sangat sederhana.
6. Kebanyakan tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
7. Jumlah tenaga kerja yang terbatas dengan pembagian kerja yang terbatas.

2.1.2.6 Ciri-ciri Industri Kecil dan Menengah

Industri Kecil dan Menengah juga mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- a. Segi sosial ekonomi dan pasar, sering menjalani kesulitan untuk bisa menembus pasar yang lebih luas karena tidak standarnya produk dibanding dengan produk industri besar.
- b. Segi sarana dan teknologi, menggunakan teknologi yang sangat terbatas dan sering kali out of date, mudah diungguli pesaing dan menjalani kesulitan manajerial dan finansial dalam proses pengembangan teknologi.

- c. Segi sistem produksi, mempunyai sistem produksi yang sangat rendah, sering kali menggantungkan diri kepada pekerja keluarga yang tidak dibayar dan sulit mengembangkan desain dari sebuah produknya.
- d. Segi kapital, industri kecil ialah industri yang nilai kapitalnya relatif kecil, lambat melakukan ekspansi, tidak tahan dumping dan modal sering dipakai untuk kebutuhan rumah tangga.
- e. Segi manajemen, industri kecil yaitu sebuah industri yang rentan terhadap pesaing, pasif dan tanpa integrasi dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol.
- f. Segi personil, industri kecil yakni salah satu industri yang sering dilakukan secara mandiri (*self employment*), tidak menuntut sebuah keterampilan yang lebih tinggi, lemah latar belakang bisnis maupun masalah latar belakang akademisnya, lemah kaderisasi, dan kurang wawasan perkembangan diluar.

2.1.2.7 Jenis-jenis Industri Kecil dan Menengah

Jenis-jenis Industri Kecil dan Menengah dibedakan menjadi, sebagai berikut:

1. Jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja:
 - a. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah tenaganya antara 1-4 orang.
 - b. Industri kecil, adalah industri yang jumlah tenaganya antara 5-19 orang.
 - c. Industri sedang atau industri menengah, adalah industri yang jumlah tenaganya antara 20-99 orang.

- d. Industri besar, adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya 100 orang atau lebih.
2. Jenis industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya (SK Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986)
 - a. Aneka industri, seperti industri pakaian, makanan dan minuman, dan lain-lain.
 - b. Industri kimia dasar, seperti industri semen, obat, kertas, pupuk, dan lain-lain.
 - c. Industri mesin dan logam dasar, seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 - d. Industri kecil, seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.
 3. Jenis industri padat karya tertentu (Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/10/2013 Tahun 2013). Industri padat karya tertentu adalah industri yang memiliki :
 - a. Tenaga kerja paling sedikit 200 orang.
 - b. Persentase biaya tenaga kerja dalam biaya produksi paling sedikit sebesar 15%Jenis industri padat karya tertentu meliputi :
 - a. Industri makanan, minuman dan tembakau.
 - b. Industri tekstil dan pakaian jadi.
 - c. Industri kulit dan barang kulit.
 - d. Industri alas kaki.

- e. Industri mainan anak.
 - f. Industri furniture.
4. Jenis industri dalam Pembinaan Dirjen dan Badan di Lingkungan Kementerian Perindustrian (Permen Perindustrian No.30/M-IND/PER/7/2017 Tahun 2017)
- a. Direktorat Jenderal Pengembangan Perwilayahan Industri
 - b. Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah
 - c. Direktorat Jenderal Industri Agro mencakup industri hasil hutan dan perkebunan, industri makanan, hasil laut dan perikanan, hasil tembakau dan bahan penyegar.
 - d. Direktorat Jenderal Industri Kimia Dasar, Tekstil dan Aneka mencakup industri kimia hulu, industri kimia hilir, industri bahan galian non logam, industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka.
 - e. Direktorat Jenderal Industri Logam, mesin dan alat transportasi dan elektronika mencakup industri maritim, alat transportasi dan alat pertahanan, industri permesinan dan alat pertanian, industri elektronika dan telematika.
 - f. Badan penelitian dan pengembangan industri.
5. Jenis Industri berdasarkan Produktibilitas Perorangan (*ISIC/International Standar Industrial Classification*)
- a. Industri primer, adalah industri yang barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya hasil produksi pertanian.

- b. Industri sekunder, adalah industri bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misal, pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
- c. Industri tersier, adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Misalnya telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan lainnya.

2.1.3 Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Bahri (2020), akuntansi (*accounting*) adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif dibidang ekonomi.

2.1.3.2 Bidang-Bidang Akuntansi

Spesialisasi bidang akuntansi antara lain:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan secara periodik dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan ditujukan untuk pengguna laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu entitas sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi atau pinjaman, pemahaman tentang posisi keuangan entitas, dan pemahaman tentang kinerja entitas dan arus kas.

2. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan untuk kepentingan intern entitas atau manajemen sebagai perencanaan, pengendalian kegiatan entitas, penilaian kinerja entitas dan menilai berbagai alternative dalam mengambil keputusan bisnis.

3. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan proses pencatatan, pengukuran, pengalokasian, dan pelaporan informasi biaya produksi. Fungsi akuntansi biaya adalah penentuan harga pokok produksi, perencanaan, dan pengawasan biaya. Keluaran akuntansi biaya sebagai informasi biaya untuk pengambilan keputusan pihak manajemen.

4. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan fiskal. Pencatatan, pengukuran, pengakuan, dan pelaporan disesuaikan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan maka untuk pelaporan perpajakan diperlukan rekonsiliasi atau koreksi fiskal.

5. Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*)

Pemeriksaan yang berhubungan dengan pemeriksaan keuangan entitas dengan penelusuran bukti-bukti secara objektif dari laporan keuangan dengan tujuan memberikan opini atau pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

6. Akuntansi Penganggaran (*Budgeting Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan (penganggaran) untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang dengan tujuan sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

7. Akuntansi Internasional (*International Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut transaksi internasional dan penyajian laporan keuangan secara internasional, serta harmonisasi atas berbagai standar akuntansi. akuntansi internasional meliputi kegiatan yang berhubungan dengan transaksi di luar negeri.

8. Akuntansi Sektor Publik (*Government Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan transaksi pemerintahan dan organisasi nirlaba lainnya yang bertujuan untuk pengelolaan keuangan melalui aspek transparansi dan akuntabilitas.

9. Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*)

Akuntansi yang berhubungan dengan perancangan dan penyusunan sistem akuntansi entitas sehingga informasi keuangan dan non-keuangan yang disampaikan lebih cepat, tepat, akurat, dan efektif.

10. Akuntansi Forensik (*Forensic Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi dan pembuktian adanya kecurangan yang terjadi pada entitas. Akuntansi forensik merupakan formula yang dapat dikembangkan sebagai strategi preventif, detektif, dan persuasif untuk menghasilkan temuan dan bukti yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

11. Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*)

Akuntansi lingkungan muncul karena kurangnya pertimbangan dampak lingkungan dan konsekuensi keuangannya dalam akuntansi manajemen konvensional.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan atau *financial statement* merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan dalam sebuah perusahaan atau usaha yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan itu di satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan suatu produk akhir proses akuntansi dalam satu periode dimana informasi didalamnya adalah hasil pengumpulan sekaligus pengolahan data keuangan, dengan tujuan guna membantu membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan merupakan rangkaian yang menunjukkan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam suatu entitas yang tujuannya guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), serta arus kas (*cash flow*).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari suatu proses pelaporan keuangan yang lengkap. Hal yang termasuk di dalamnya yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan

(arus kas, arus dana, catatan, serta laporan lain) dan juga materi penjelasan yang di mana juga merupakan bagian integral darinya.

Menurut Kasmir (2013), laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode selanjutnya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2013).

Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2012).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan kegiatan akhir dari sekumpulan proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan berfungsi untuk perusahaan sebagai alat informasi dengan pihak lain yang berkepentingan, yang memperlihatkan kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan dan kinerja perusahaannya.

2.1.4.2 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Kasmir (2014), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan. Neraca yang biasa disebut *statement of financial position* adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan, liabilitas serta ekuitas (modal) pemilik atas sumber daya bersih perusahaan pada suatu waktu tertentu. Tujuan neraca untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan atau usaha. Neraca merupakan laporan keuangan yang kondisinya harus seimbang antara total asset yang di investasikan dalam perusahaan dengan liabilitas dan ekuitas pemilik.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Hery (2019), laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan komposisi penjualan, harga pokok dan beban-beban selama suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Hery (2019), laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik usaha untuk satu periode tertentu. Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal dan laba bersih), senaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* dan rugi bersih. Laporan ini menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang diambil dan harus di ungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Menurut Hery (2019), laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam (Salvia, 2020), catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, tujuan dari pembuatan laporan keuangan terdiri atas lima tujuan, antara lain :

1. Menyajikan informasi yang dapat di percaya perihal aktiva kewajiban dan capital atau modal perusahaan.
2. Menyajikan laporan yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto perusahaan yang timbul akibat adanya aktivitas usaha untuk mendapatkan laba.
3. Menyajikan suatu informasi pada pengguna laporan guna memperkirakan potensi keuangan dari perusahaan.
4. Menyajikan suatu informasi penting lainnya yang meliputi kegiatan pendanaan investasi.

5. Menyajikan informasi lebih dalam pada pemakai laporan yang masih ada hubungannya dengan keuangan.

Menurut Kasmir (2014), tujuan dari pembuatan laporan keuangan terdiri atas tujuh tujuan, yaitu :

1. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva (harta) yang di punya perusahaan pada masa sekarang.
2. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan juga modal yang di punyai perusahaan pada waktu ini.
3. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang didapatkan dalam suatu periode tertentu.
4. Menyajikan informasi mengenai beberapa perubahan yang berlangsung kepada aktiva, passive, serta modal.
5. Menyajikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.
6. Menyajikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Menyajikan informasi mengenai berbagai catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan secara khusus adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

2.1.4.4 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012), menyatakan bahwa “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.” Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan dimasa yang akan datang.

2.1.4.5 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014), dalam praktiknya sifat laporan keuangan di buat:

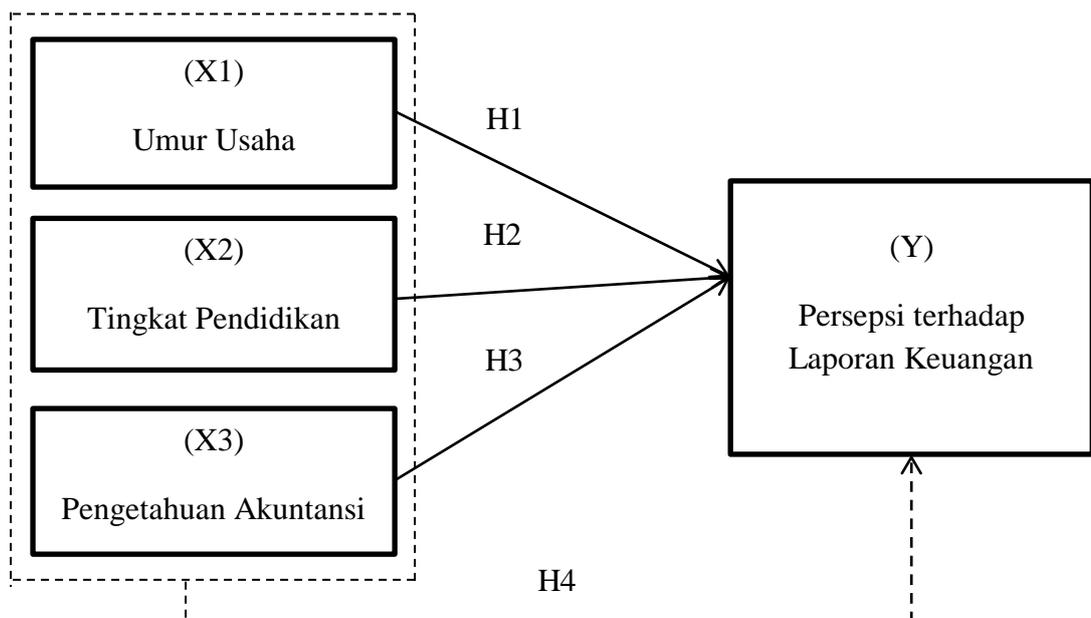
1. Bersifat historis, artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misal, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh, laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau

penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi dalam laporan keuangan sebagai variable independen memengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas laporan keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2021

Keterangan :

—> : Uji t (Parsial)

--> : Uji F (Simultan)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antar Umur Usaha atas Persepsi Pelaku Usaha terhadap Laporan Keuangan

Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi dan laporan keuangan dapat di definisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku usaha tentang laporan keuangan, maka pelaku usaha akan memerlukan dan menggunakan laporan keuangan sebagai hal mutlak yang digunakan dalam melakukan suatu usaha (Astiani, 2017).

H1 : Umur usaha berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

2.3.2 Hubungan antar Tingkat Pendidikan atas Persepsi Pelaku Usaha terhadap Laporan Keuangan.

Tingkat pendidikan memengaruhi setiap pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pelaku usaha, jika pendidikan yang ditempuh tinggi maka pengetahuan tentang laporan keuangan pun lebih besar daripada pelaku usaha yang menempuh pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui dimana batas dan seperti apa penggunaan laporan keuangan yang sesuai pada umumnya.

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

2.3.3 Hubungan antar Pengetahuan Akuntansi atas Persepsi Pelaku Usaha terhadap Laporan Keuangan

Pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai informasi, ilmu atau pengetahuan mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran seseorang terhadap akuntansi sebagai pengambilan keputusan. Memperdalam ilmu tentang akuntansi akan meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman pelaku usaha untuk menggunakan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga dapat dikembangkan dengan mempelajari tentang akuntansi secara non formal. Semakin tinggi mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga penggunaan laporan keuangan didalam akuntansi oleh pelaku usaha menjadi hal penting. Sebaliknya, semakin rendah mempelajari dan pengetahuan tentang akuntansi maka semakin kurang penggunaan laporan keuangan dalam suatu usaha.

H3 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

2.3.4 Hubungan antar Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Akuntansi atas Persepsi Pelaku Usaha terhadap Laporan Keuangan

Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi dapat diartikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memudahkan pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang dimiliki untuk mengetahui informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran untuk pengambilan keputusan. Umur usaha merupakan ukuran dari berapa lama

perusahaan berjalan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan serta pendapatan yang diperoleh. Tingkat pendidikan merupakan seberapa besar pengetahuan yang didapat dari tingkat pendidikan untuk mengetahui cara mengelola laporan keuangan yang benar yang dapat memengaruhi penggunaan laporan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha.

H4 : Umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga atau dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian yang harus dibuktikan dahulu kebenarannya. Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berfikir yang telah digambarkan maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Umur usaha berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

H3 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

H4 : Umur usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh atas persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu hal penting dalam rangka penyusunan penelitian dikarenakan sebagai dasar pijakan atau motivasi dalam pembuatannya. Kegunaannya yaitu untuk melihat bagaimana hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti gterdahulu terhadap penelitian yang berhubungan dengan persepsi terhadap pelaku usaha.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang persepsi pelaku usaha, hanya berbeda di lokasi penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan, serta pengolahan datanya. Perbedaan ini nantinya akan memberikan perbedaan hasil dari persepsi masing-masing usaha.

(Erra Fazira, 2018), melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Akuntansi (studi pada kasus UMKM Kec. Tanjung Balai Selatan)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang datanya setelah didapatkan diolah kembali menghasilkan angka-angka yang menjadi hasil dari data yang diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa mayoritas pelaku usahanya tidak melakukan penerapan akuntansi dalam menjalankan usahanya, karena tidak memahami dan lebih mudah menggunakan pengalaman yang mereka dapat daripda memahami akuntansi. Selain itu mereka tidak melakukan pencatatan juga dan lebih sering mengingatnya saja daripada melakukan pembukuan atau pencatatan.

(Yayuk Widiyanti, 2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah atas

Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (studi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas Kain Kabupaten Kendal)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang setelah datanya didapat diolah kembali. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor apa saja yang dapat memengaruhi persepsi pelaku usaha, dan ternyata tidak semua faktor dapat memengaruhi, dan faktor umum seperti pengetahuan akuntansi dan pengalaman tentang belajar akuntansi yang paling dapat berpengaruh.

(Yulia Astiani, 2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan cara memperoleh data menggunakan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil sehingga akan meningkatkan pemahaman pelaku usaha untuk menerapkan informasi akuntansi.

(Wildan Taufik Baihaqi, 2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pemilik atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM (studi pada UMKM di Kabupaten Banjarnegara)). Penelitian ini menyebutkan bahwa UMKM ini telah menerapkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi tetapi masih mengikuti persepsi masing-masing pelaku

usahanya baik dari pengetahuan masing-masing anggota maupun menurut tujuan masing-masing anggotanya. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa persepsi atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan merupakan hal penting dalam penyusunan laporan keuangan suatu usaha, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dalam menilai sesuatu.

(Isna Ardila & Yustia, 2018), melakukan penelitian dengan judul “Analysis Perception of Micro Small and Medium Enterprises of the Financial Statement Based on SAK ETAP”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaku usaha menganggap laporan keuangan penting dibuat sehingga UMKM mengetahui kondisi dan perkembangan usaha dimana laporan keuangannya dapat digunakan sebagai informasi dasar pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya. Walaupun masih banyak pelaku usaha yang tidak bisa membuat laporan keuangan yang disebabkan tidak memiliki pengetahuan akuntansi sehingga beranggapan bahwa laporan keuangan hanya digunakan untuk perusahaan besar, namun mereka mampu membuat bisnisnya menjadi finansial dengan membuat laporan keuangan apa adanya.

(Rukmini, Kristiyanti & Fachri Naufal, 2020), melakukan penelitian dengan judul “Factors that Influence SMES’ about the Importance of Preparing Financial Statements (Case Study at a Bicycle Shop in Surakarta and Sukoharjo). Penelitian yang dilakukan ini menyebutkan bahwa pelaku usaha tidak menggunakan laporan keuangan karena tidak pentingnya perencanaan keuangan. Selain itu latar belakang pendidikan yang masih rendah yang membuat persepsi tentang laporan

keuangan masih rendah. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan pelaku usaha berpengaruh terhadap persepsi UMKM tentang pentingnya menyiapkan laporan keuangan. Tingkat rendah atau tingginya pendidikan berpengaruh terhadap persiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Namun dilihat dari umur perusahaan, persepsi UMKM berpengaruh negatif terhadap signifikan laporan keuangan, tetapi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitian yang berupa statistik atau angka tertentu dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2019).

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer yaitu jenis data mentah yang belum diolah didapat dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian yang bersangkutan (Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, 2019). Data ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui sumber langsung berupa opini individu, kelompok, observasi kejadian atau kegiatan. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari penyebaran kuisisioner untuk para responden.

Data sekunder adalah data yang sudah diolah dari pihak lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang berupa IKM di Kelurahan Sei Lekop.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi pada objek yang diamati (Sugiyono, 2019).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengunjungi pustaka dan mengumpulkan buku, bahan tertulis serta referensi yang terpercaya dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Studi Internet

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan, peneliti juga melakukan research internet untuk mendapatkan referensi tambahan, seperti dari penelitian terdahulu di jurnal nasional maupun internasional.

4. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data

yang efisien bila variabel yang diukur dapat dipastikan dan mudah dipahami responden (Sugiyono, 2019).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha industri kerupuk ikan yang berjumlah 47 pelaku usaha dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	NAMA	MEREK
1.	Tatik	Kerupuk Ikan Wito
2.	Nur Fadilah	Kerupuk Ikan Tamban Fadilah
3.	Surya Fatana	Kerupuk Ikan Surya
4.	Indang Sari	Kerupuk Ikan Tamban Pelangi
5.	Sunarti	Kerupuk Ikan Ayu
6.	Siti Aminah	Kerupuk Ikan Diana Rezeki
7.	Ismanita	Kerupuk Ikan Sri Kandi
8.	Marwiyah	Kerupuk Ikan SKR
9.	Ika Habiati	Kerupuk Ikan Berkah
10.	Jumiatun	Kerupuk Ikan Dilah
11.	Evi Gartini	Kerupuk Ikan Falista
12.	Nesah	Kerupuk Ikan Ma'Dinda
13.	Ernawati	Kerupuk Ikan Tamban Mak Uwo
14.	Uprida	Kerupuk Ikan Anggis Rezeki
15.	Wit Warni	Kerupuk Ikan Petro Rezeki

16.	Somriatun	Kerupuk Ikan Mama Ezy
17.	Sumiarti	Kerupuk Ikan Abi Umi
18.	Watini	Kerupuk Ikan Nayla
19.	Murni	Kerupuk Ikan Murni Gurih
20.	Sri Wahyu	Spesial Kerupuk Ikan Tamban
21.	Ratna Hermalina	Tiga Warna
22.	Syariah	Kerupuk Ikan Sri Rezeki
23.	Sapitrini	Kerupuk Ikan Adiba
24.	Irina Setiorini	Kerupuk Ikan Barokah
25.	Siti Mungawanah	Original Kerupuk Ikan
26.	Nurmi Asri	Cap Dua Tamban
27.	Mursidah	Kerupuk Ikan Adiba
28.	Siti Aisyah	Barokah
29.	Nurma	Nurma
30.	Malniwati Akmal	Tri Bersaudara
31.	Anis Sandrawati	Kerupuk Ikan Saputra
32.	Marsini	Pojo Rasa
33.	Sabariah	Cik Sabar
34.	Endang Siwati	Kerupuk Ikan Bu Endang
35.	Rita Susanti	Kerupuk Etek Rita
36.	Nurhayati	Kerupuk Ikan Tamban Mak Yati
37.	Ismarni	Kerupuk Ikan Kurnia
38.	Yati Nilawati	Kerupuk Ikan Tamban Athaya
39.	Astimarni	KI Dwi Bersaudara
40.	Nurhidayati	Nurhidayati
41.	Idayati	Idayati
42.	Nilawati	Nilawati
43.	Afrina Verawati	Kerupuk Ikan Tamban 3R
44.	Susilowati	Afrina Verawati
45.	Nelvi Rizalni	Susilowati
46.	Susilaningsih	Kerupuk Ikan Bunda Ocha
47.	Ely Darni	Ely Darni

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2020).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dari penelitian ini, maka akan ditetapkan dari populasi yang ada. Bila populasi sangat besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Namun, apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua

hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu pendiri usaha atau pemilik usaha dari masing-masing industri sentra kerupuk ikan sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang yang dijadikan sampel.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dikatakan juga sebagai suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berikut merupakan tabulasi dari definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
Umur usaha (X1)	Menurut Kasidi dalam (Widiyanti, 2013) umur usaha merupakan lamanya usaha yang telah didirikan berdasarkan tahun, dimana umur usaha dapat menimbulkan pengalaman dan mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja suatu usaha dilihat dari berapa lama usaha yang telah dijalankan • Penggunaan laporan keuangan dilihat dari lamanya suatu usaha (Dewi & Restika, 2018) 	1, 2 3, 4	Likert
Tingkat pendidikan (X2)	Menurut Kasidi dalam (Widiyanti, 2013), tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang pendidikan • Strata pendidikan (Yulia Astiani, 2017) 	5, 6 7, 8	Likert

	merupakan tingkatan menempuh pelajaran yang telah dilakukan selama dibangku sekolah. Pendidikan yang tinggi memberikan pendapat dan pengetahuan terhadap objek lebih luas.			
Pengetahuan akuntansi (X3)	Menurut Jusup dalam (Widiayanti, 2013), pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang akuntansi mengenai pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran untuk pengambilan keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan deklaratif, merupakan pengetahuan seseorang berdasarkan informasi berdasarkan fakta • Pengetahuan prosedural, merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana melakukan atau menjalankan langkah suatu proses. (Yulia Astiani, 2017) 	9, 10, 11, 12 13, 14	Likert
Persepsi terhadap Laporan Keuangan (Y)	Menurut Risal et al dalam (Santiago & Estiningrum, 2021), persepsi terhadap laporan keuangan adalah pendapat seseorang ataupun individu dalam menanggapi kegunaan dan manfaat laporan keuangan jika diterapkan dalam kegiatan usahanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya • Menyediakan informasi tentang hasil usaha selama satu periode • Memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu usaha • Menyediakan informasi tentang cara memperoleh dan membelanjakan kas, pinjaman, modal, dan pembayaran. (Wildan Taufik Baihaqi, 2017). 	15 16 17 18	Likert

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2021

3.6 Teknik Pengolahan Data

Variabel independen (bebas) dari penelitian ini adalah umur usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi. Sedangkan variabel dependen (terikat) dari penelitian ini adalah persepsi terhadap laporan keuangan. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Ada beberapa tahap dalam pengolahan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan data yang telah dikumpulkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan data.

2. Coding

Coding adalah suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah. Pemberian kode dapat berupa angka atau huruf (Prasetyo, 2012).

3. Scoring

Scoring adalah suatu proses pengubahan data menjadi sebuah inisial yang berbentuk skor data yang berbentuk huruf dapat diubah ke bentuk angka atau kuantitatif. Pemberian skor menggunakan *skala likert*, yaitu:

- | | |
|------------------------|---------------|
| a. Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| b. Setuju | diberi skor 4 |
| c. Netral | diberi skor 3 |
| d. Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

4. *Tabulating*

Tabulating adalah suatu proses dalam menyajikan data melalui pembuatan tabel. Data tersebut berupa data yang telah diberikan kode sebelumnya untuk selanjutnya dianalisis atau diolah.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

Dalam suatu penelitian, data memiliki posisi yang penting karena data yang akan diteliti itu nantinya memberikan pembuktian hipotesis. Karena itu, kualitas dari suatu data dilihat dari benar atau tidaknya suatu data. Selain itu, instrument pengumpulan data juga menjadi patokan benar atau tidaknya suatu data. Instrument dalam kuisisioner yang baik harus memenuhi dua prasyarat yaitu valid dan reliabel.

3.7.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas diukur menggunakan *Pearson Correlation*.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bivariate pearson*, yakni teknik korelasi dengan menghitung korelasi antara skor

masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji Validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan $< 0,05$ atau 5%.

Hasil *pearson correlation* sig 0,05 = tidak valid

Hasil *pearson correlation* $<$ sig 0,05 = valid

Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Kuisisioner dikatakan valid apabila r hitung diatas r tabel.
- b. Kuisisioner dikatakan tidak valid apabila r hitung dibawah r tabel.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas adalah alat ukur suatu kuisisioner yang meruoakan indicator dari suatu variabel. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dibuktikan dengan menggunakan *Alpha cronbach's* yang merupakan koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item didalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha cronbach's* dapat diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat *alpha cronbach's* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisten internal.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam

penelitian yaitu menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Menurut Sunyoto (2013), ada beberapa cara yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas, yaitu:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketiaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heterokedastisitas.

3.7.3 Uji Statistik

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) dinyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar hipotesis pengaruh Umur Usaha (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Pengetahuan Akuntansi (X3) terhadap Laporan Keuangan (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Persepsi terhadap Laporan Keuangan

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Umur Usaha

b2 = Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan

b3 = Koefisien Regresi Pengetahuan Akuntansi

X1 = Umur Usaha

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Pengetahuan Akuntansi

e = Nilai Residu

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang terdiri dari umur usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengetahuan akuntansi (X3) dalam menjelaskan variabel dependen persepsi pelaku usaha industri kecil dan menengah terhadap laporan keuangan (Y). Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square* dengan nilai 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati satu, artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* mendekati nol, artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R Square* sama dengan nol atau mendekati nol maka yang dapat digunakan adalah nilai dari *R Square*.

3.7.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali dalam (Karlina, 2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali dalam (Karlina, 2017) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($sig \leq 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($sig \geq 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Survey objek penelitian	■									
2.	Pengajuan judul		■								
3.	Penyusunan proposal bab 1, 2, dan 3	■	■	■							
4.	Revisi penyusunan proposal		■	■	■	■					
5.	Pengajuan sidang proposal			■	■	■	■				
6.	Revisi setelah UP					■	■				
7.	Penyusunan bab 4 dan 5						■	■	■	■	■
8.	Pengajuan sidang skripsi							■	■	■	■

DAFTAR PUSTAKA

- Astiani, Y. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi*.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi* (Radithya Indra (ed.); Tiga). ANDI.
- Baihaqi, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Pemilik atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM. *Akuntansi*.
- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). *Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang)*. 2, 241–252.
- Fadila, D. dan S. L. Z. R. (2013). *Perilaku Konsumen*. Citra Bools Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fazira, E. (2018). Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Akuntansi (studi pada kasus UMKM Kec. Tanjung Balai Selatan). *Akuntansi*, 64.
- Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, D. I. A. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi* (E. S. Suharsi (ed.)).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 25). Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Kesebelas). Rajawali Pers.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Purindraswari (ed.); Pertama). ANDI.
- Hery. (2019). *Intisari konsep Dasar Akuntansi*.
- Isna Ardila, Y. (2018). Analysis Perception of Micro Small and Medium Enterprries of the Financial Statement Based on SAK ETAP. *Akuntansi*.
- Karlina. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Perusahaan terhadap Bussines Risk pada Perusahaan Perbankan Konvensional. *Akuntansi*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Laporan Keuangan Bank In Manajemen Perbankan*.

- Ketut Swastika Harta Yasa, N. T. H., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi*, 8, 11.
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ketujuh). PT RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, B. (2012). Laporan Keuangan. In *Laporan Keuangan*.
- Rukmini, Kristiyanti, F. N. (2020). Factors that Influences SMES' about the Importance of Preparing Financial Statement (Case Study at a Bicycle Shop in Surakarta and Sukoharjo). *Akuntansi*.
- Salvia, M. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). *Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM*. 9, 199–205.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); Pertama). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1 s.d 28).
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Twentinio. (2013). *Persepsi Pelanggan Terhadap Penggunaan Jaringan Broad Band Readr*.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. UB Press.
- Widiyanti, Y. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan. *Akuntansi*, 133.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Nur Efi Masruroh
Gender : Female
Place and Date of Birth : Kijang, 06 April 2000
Age : 21 years old
Present Adress : Kp. Lengkuas
Religion : Islam
Email : nurefi05@gmail.com
Phone Number : 082169496736

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMAN 1 Bintan	2017 year
University	STIE Pembangunan Tg. Pinang	2022 year